

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan cara terjun secara langsung kelapangan untuk memperoleh data dan menggali permasalahan yang akan diteliti. Sifat Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Neuman W Lawrence (2003) menyatakan, penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. (Sugiono, 2014)

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak memerlukan penggunaan angka, diantaranya mulai dari pengumpulan data, interpretasi terhadap data dan penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yan didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi ataupun sampel. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, mengumpulkan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuannya adalah untuk uji hipotesis yang telah ditentukan. (Siyoto & Sodik, 2015)

## **B Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah disekitar pasar yang ada di daerah Alabio lebih tepatnya di toko pedagang UKM Makanan Ringan yang berada di wilayah Desa Sungai Pandan Hulu dan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Kode pos 71455

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen Makanan Ringan yang akan memberikan informasi dan keterangan yang diperlukan peneliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 27.639 orang. (badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara)

### **2 Sampel**

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga mampu mewakili populasinya.(Siyoto & Sodik, 2015). Adapun metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Random Sampling. Dikatakan random jika setiap anggotanya pada

populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel. (Gulo W, 2002). Oleh karena itu, peneliti memberikan hak yang sama ke seluruh subjek dengan memperoleh kesempatan untuk dipilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel responden dengan menggunakan rumus Slovin, yang mana untuk menentukan jumlah sampel dari populasi, yaitu:(Wahyudi, 2017)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang dipilih (1%, 5%, 10%)

$$n = \frac{27639}{1 + 27639 (0,01)^2} = \frac{27639}{1 + 27639 (0,01)} = \frac{27639}{277,39} = 99,63$$

n = 100

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan fakta empiris yang dihimpun oleh peneliti sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah ataupun menjawab pertanyaan dalam penelitian.(Siyoto & Sodik, 2015) Data yang akan diperlukan untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, diantaranya karakteristik dan pandangan responden

pada variabel penelitian. Data diperoleh melalui alat pengumpulan data berupa angket/kuesioner.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti orang yang berasal dari sumber datanya. Data ini dapat disebut sebagai dengan data asli ataupun terbaru. Data primer pada penelitian ini di dapatkan dari responden melalui angket/kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang dihimpun atau diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder diperoleh dari sumber, diantaranya dari Biro Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, laporan, dan beberapa sumber lainnya. (Siyoto & Sodik,2015)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Ridwan, 2005). Dalam paradigma penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dengan metode kuesioner atau angket, wawancara atau interview dan dokumentasi.

##### **1. Kuesioner atau Angket**

Kuesioner atau Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan.

Kuesioner atau angket ini akan disebarakan kepada masyarakat yang berbelanja di toko UKM Makanan ringan di Alabio.

## 2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.(Yaumi dkk, 2014). Wawancara juga di pandang sebagai percakapan di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

## 3. Dolumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kuantitatif. Dokumentasi mencakup catatan umum dan rahasia yang mencakup surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian, surat, brosur, pengumuman, klipping, sumber-sumber yang dimuat di web site dan sejenisnya (Yaumi, 2014). Dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar-gambar makanan ringan.

## **F. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang berisi pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Kuesioner yang berisi

pertanyaan pada penelitian ini, dibentuk berdasarkan indikator dari variabel Lokasi (X1), Harga (X2) dan Minat Beli Konsumen (Y) seperti yang tetera pada tabel berikut :

<b>variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Lokasi (X1)	menurut George Slauss mengenai lokasi bagi sebuah usaha pertokoan merupakan suatu masalah yang sangat penting karena pemilihan lokasi yang strategis dapat menimbulkan minat beli konsumen dan keberhasilan dalam menentukan lokasi akan memberikan kontra prestasi terhadap perusahaan.	Strategis	1
		Mudah di jangkau	2, 3, 4, 5
		Kelancaran akses	6, 7
		Tersedianya Fasilitas umum seperti : Parkir, ATM Center dll	8, 9
		Keamanan terjamin	10
Harga (X2)	Menurut Kotler & Amstrong harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk produk atau jasa, lebih jauh lagi harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa.	Harga terjangkau	11, 12, 13
		Harga bersaing	14
		Harga sesuai kualitas	15
		Harga sesuai Manfaat	16, 17
		Daya beli	18, 19
		Persepsi harga terhadap produk lain	20
		Pencarian informasi	21

Minat beli konsumen (Y)	Menurut Schiffman dan Kanuk minat beli adalah suatu bentuk pikiran yang nyata dari refleksi rencana pembeli untuk membeli beberapa unit dalam jumlah tertentu dari beberapa merek yang tersedia dalam periode waktu tertentu.	Adanya stimuli	22, 23
		Keinginan dan kebutuhan untuk menggunakan produk	24, 25
		Produk	26, 27, 28
		Promo	29, 30

Skala ini pertama kali dikembangkan oleh Rensist Likert, seorang sosiologi dari University of Michigan melalui artikel “*A Technique for the Measurement of 46 Attitudes*” yang dipublikasikan oleh the Archives of Psychology di tahun 1932. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert 4 titik (versi modifikasi) mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain (Suryani, 2015).

- a. Sangat tidak setuju (STS) = diberi skor 1
- b. Tidak setuju (TS) = diberi skor 2
- c. Netral (N) = diberi skor 3
- d. Setuju (S) = diberi skor 4
- e. Sangat setuju (SS) = diberi skor 5

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih

sederhana dan lebih mudah untuk dapat dipahami. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapat hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan software SPSS, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji. Metode analisis yang digunakan yaitu:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji validitas

Uji Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2014).

Hasil pengujian dikatakan valid jika hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . (Purnomo, 2019) Teknik ini menggunakan teknik *product moment* person dengan rumus sebagai berikut: (Siyoto & Sodik, 2015)

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$N$  = Jumlah sampel

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata reli artinya percaya dan reliabel artinya dapat dipercaya. Adapun menurut Azwar (2012) reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam hal mengukur apa yang diukur, ketelitian hasil ukur dan dan seberapa akurat apabila dilakukan pengukuran ulang. (Siyoto & Sodik, 2015).

Adapaun uji reliabilitas pada suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpa  $\geq 0,60$ . (Purnomo, 2019). Uji reliabilitas ini menggunakan teknik cronbach alpha' yaitu cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes untuk mengukur sikap dan perilaku. Untuk mengetahui nilai reliablitas maka dapat menggunakan metode cronbach alpha' dengan rumus sebagai berikut (Siregar, 2017)

- 1) Menentukan nilai setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$  = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrument

$\sigma_b^2$  = Varian pada butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

## 2. Uji asumsi klasik

Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-  
asumsi yang diisyatkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, uji  
multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas ialah uji digunakan untuk melihat nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Pada model regresi yang baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel melainkan dilakukan pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Dalam Ghozali, untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai residualnya. Jika nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi maka hal tersebut normal.(Purnomo, 2019) Apabila nilai Sig > 0,05 artinya

data berdistribusi normal dan apabila nilai Sig < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi tinggi. Jika variabel bebas berkorelasi tinggi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Selain itu juga uji multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan saat membuat kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh pada uji parsial di masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.(Purnomo, 2019).

Adapun kriteria pada uji multikolinearitas dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) Dilihat pada nilai tolerance, sebagai berikut :
  - a) Apabila nilai *tolerance* > 0,10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.
  - b) Dan apabila nilai *tolerance* < 0,10 yang artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Dilihat pada nilai variansi Inflation Factor (VIF), sebagai berikut :
  - a) Apabila nilai VIF < 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
  - b) Dan apabila nilai VIF > 10.00 artinya terjadi multikolinearitas. (Duli, 2019)

c. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu terdapat varian yang sama dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Uji statistik ini yang dapat digunakan seperti uji glejser, uji park atau uji white. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji glejser.

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.(Purnomo, 2019).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda merupakan model regresi yang mempunyai variabel bebas lebih dari satu. (Amir dkk., 2009). Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lokasi dan harga terhadap minat beli konsumen pada usaha kecil menengah (UKM) makanan ringan. Selain itu, analisis regresi juga digunakan untuk menguji suatu kebenaran hipotesis dalam penelitian ini. Adapun model persamaan regresi linear berganda antara lain :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Keputusan pembelian

$b_1$  = Koefisien regresi variabel lokasi ( $X_1$ )

$b_2$  = Koefisien regresi variabel harga ( $X_2$ )

$e$  = Standar error

$a$  = Nilai Konstanta

$x_1$  = Lokasi

$x_2$  = Harga

a. Uji parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Jika nilai probabilitas signifikan  $\leq 5\%$  (0,05) maka variabel independen ( $X$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). (Sujarweni, 2015). Adapun kriteria dalam pengujian antara lain :

1) Apabila nilai sig  $< 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Apabila nilai sig  $> 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau

1) Apabila  $T$  hitung  $> T$  tabel, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Apabila  $T$  hitung  $< T$  tabel, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f digunakan peneliti untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Jika hasil pengujian yang dilakukan mendapat nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka

variabel independen (X) terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Y). (Sujarweni, 2015). Adapun kriteria dalam pengujian antara lain :

- 1) Apabila nilai sig  $< 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila nilai sig  $> 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau

- 1) Apabila F hitung  $> F$  tabel, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila F hitung  $< F$  tabel, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan menentukan persentase pada perubahan variabel dependen (Y). Apabila  $R^2$  semakin meningkat, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan dari variabel independen (X) akan semakin besar. Sebaliknya jika  $R^2$  semakin kecil, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan dari variabel independen (X) akan semakin kecil. (Sujarweni, 2015)